

**MASA DEPAN JURUSAN PENDIDIKAN
SENDRATASIK FPBS IKIP PADANG**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	19 DEC 1996
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	1480/k/96-m2(2)
KLASIFIKASI :	370.03 UDI m2

oleh:

Dra. Hj. Syahlinar Udin

**Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
FPBS IKIP Padang**

**Seninar Kurikulum/Pengajaran Kesenian
Bagi Guru-guru Kesenian SMTP/SMTA Se-Sumbar
HUT Ke-13 Jurusan Pendidikan Sendratasik
FPBS IKIP Padang
18 Desember 1992**

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG**

MASA DEPAN JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FPBS IKIP PADANG

A. Pendahuluan

Dewasa ini misi lembaga pendidikan -- seperti halnya IKIP Padang dengan segenap fakultas dan jurusannya -- lazimnya dipandang sebagai wadah yang mengemban dan menjalankan kegiatan yang bersifat antisipatoris. Artinya, misi lembaga diarahkan untuk menyongsong perkembangan-perkembangan yang diperhitungkan (diramalkan) akan terjadi di masa depan. Postur antisipasi itu ditentukan oleh persepsi para perencana, pengelola dan masyarakat pendidikan terhadap kecenderungan yang ada, yang ditarik dari fenomena-fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Buchori, 1989).

Salah satu kecenderungan yang terlihat dengan jelas dalam dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini ialah bahwa perubahan-perubahan yang dihasilkan oleh usaha umat manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung semakin cepat. Bahkan dewasa ini, perubahan-perubahan yang dimaksud telah menghasilkan wajah atau tata dunia baru yang ciri utamanya adalah bahwa dunia berada dalam jaringan sistem globalisasi. Sistem ini berwajah ganda, di satu sisi membuahkan dampak positif dengan menyatunya kecenderungan usaha dan nasib umat manusia, dan di sisi lain karena hilangnya batasan-batasan sistem, lahir dan terjadi pembauran-pembauran tatanilai yang menuntut kemahiran umat manusia dalam menentukan pilihan.

Bouchori (1989) mengungkapkan sehubungan dengan laju perubahan dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi, maka sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan tenaga yang memiliki tiga kemampuan, yaitu: (a) kemampuan untuk mengetahui pola-pola perubahan kecenderungan yang berjalan, (b) kemampuan untuk menyusun gambaran tentang dampak yang ditimbulkan oleh kecenderungan-kecenderungan yang terjadi, dan (c) kemampuan untuk menyusun program-program penyesuaian diri yang ditempuhnya dalam waktu tertentu.

Jika kita berpaling ke arah profil dunia pendidikan umumnya, khususnya bidang pendidikan seni, maka lontaran yang ring terdengar ialah bahwa kemampuan: pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik semakin merosot. Salah satu faktor yang menjadi biang keladinya adalah faktor guru. Dan jika ditanyakan lebih lanjut, mengapa guru tidak berkualitas, tudingan lebih lanjut di arahkan pada pihak lembaga pendidikan penghasil guru itu sendiri. Dan seterusnya, tudingan itu dapat berantai hingga yang tertuding ialah bunda yang melahirkan.

Lepas dari benar-tidaknya tudingan di atas, agaknya pada tempatnya juga pada HUT ke-13 Sendratasik ini diangkat pembicaraan seputar masalah yang berkaitan dengan masa depan Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS IKIP Padang.

Masalah masa depan Jurusan Pendidikan Seni Dramata, Tari dan Musik (Sendratasik) perlu mendapat perhatian utama dari kita semua. Setidaknya ada empat argumen penting yang mendasari pernyataan ini.

Pertama, setiap orang membicarakan mutu pendidikan di

sekolah menengah, khususnya pendidikan kesenian, maka perhatian langsung tertuju pada jurusan Sendratasik. Mengapa ? Karena di Sendratasiklah terjadi proses penciptaan tenaga guru kesenian untuk sekolah menengah.

Kedua, lulusan IKIP umumnya atau Sendratasik khususnya sekarang dituntut memiliki dimensi kemampuan ganda, yakni: (a) memiliki kemampuan menjadi tenaga pendidik (guru), (b) di samping juga mampu bergerak di bidang non-kependidikan. Dengan demikian lulusan IKIP diharapkan tidak terpaku pada suatu keinginan saja, yaitu menjadi guru negeri atau swasta, akan tetapi diharapkan mampu menggelar kemampuannya di lapangan kerja terkait yang penuh kompetisi.

Ketiga, perhatian terhadap dunia kesenian pada akhir-akhir ini makin meningkat. Terlihat dengan makin seringnya dilakukan event-event seni seperti festival seni baik di tingkat daerah maupun nasional, festival para koreografer atau musisi muda. Parade tari daerah. Pengiriman misi kesenian ke luar negeri atau mendatangkan misi kesenian luar negeri ke Indonesia.

Keempat, adanya perhatian khusus pemerintah terhadap usaha pelestarian, pembinaan dan pengembangan kesenian daerah agar menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Bukti yang paling menggembarakan saat ini adalah adanya arahan Presiden Suharto agar setiap daerah membentuk sebuah dewan kesenian. Perintah ini diteruskan ke tingkat provinsi yang kemudian diteruskan ke tingkat kabupaten/kota. Setiap gubernur membangun satu pedung kesenian di daerahnya masing-masing.

Senyataan di atas cukup berarti mendorong perhatian pemerintah

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dratsik untuk lebih membenahi diri. Menyusun perencanaan masa depan agar keberadaan Sendratsik sebagai satu-satunya lembaga penghasil tenaga kependidikan kesenian di Sumatera Barat mampu berperan sebagai penghasil tenaga atau sumber daya manusia (human resource) sesuai dengan ciri yang diharapkan.

B. Sendratasik saat ini

Pembicaraan mengenai masa depan Sendratasik dapat difokuskan pada berbagai sudut. Tetapi yang paling penting yang harus dibicarakan adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan yang berlangsung di Jurusan Pendidikan Sendratasik. Karena mutu keluaran (out-put) proses berkaitan erat dengan mutu proses itu sendiri. Di samping itu perlu juga diingat bahwa mutu keluaran itu juga ditentukan oleh mutu masukan (in-put) pada proses itu.

Proses pendidikan di Sendratasik bertujuan untuk menghasilkan keluaran (out-put) sebagai berikut:

"Sebagai warga negara yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai rasa tanggung jawab, bersikap demokratis dan penuh tenggang rasa, berbudi luhur dan mencintai bangsanya serta mencintai sesama manusia dan sebagai tenaga kependidikan mempunyai kemampuan profesional yang sesuai dengan tugas yang dipilihnya" (Buku Pedoman IKIP Padang, 1991).

Persoalannya sekarang adalah apakah Jurusan Pendidikan Sendratasik mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi kriteria yang telah dirumuskan di atas. Untuk menjawabnya, perlu dilihat potensi jurusan tersebut pada saat ini.

Seperti sudah kita maklumi bersama bahwa pendidikan memiliki tiga unsur utama, yaitu: (a) perangkat yang bersifat lunak (soft-ware), (b) perangkat yang bersifat keras (hard-ware) dan (c) tenaga manusia (human resource). Unsur yang

termasuk dalam perangkat lunak meliputi: kurikulum, yang sekaligus merangkum tujuan, bahan dan metode. Ke dalam perangkat keras termasuk: ketersediaan gedung secara fisik, perlengkapan dan peralatan yang mampu mendukung segala proses pendidikan yang di selenggarakan menurut program studi. Ke dalam tenaga manusia termasuk: staf pengajar, teknisi, karyawan serta tenaga ahli yang langsung atau tidak langsung berkaitan dengan penyelenggaraan proses itu sendiri. Ketiga unsur tersebut memiliki peranan yang sama dalam upaya menciptakan, meningkatkan optimalisasi proses pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain, ketiga aspek di atas berperan secara bersama dalam proses yang terselenggara.

Kurikulum Jurusan Pendidikan Sendratasik disusun untuk dua program studi, yaitu: Program Studi Tari (PST) dan Program Studi Musik (PSM). Keduanya saat ini hanya memprogram jenjang pendidikan diploma III dan akta III. Setiap kurikulum program studi tersebut memuat empat komponen memuat empat komponen mata kuliah, yaitu: mata kuliah dasar umum (MKDU), mata kuliah dasar Kependidikan (MKDK), mata kuliah proses belajar-mengajar (MKPBM) dan mata kuliah bidang studi (MKBS). Satuan kredit yang dipersyaratkan untuk setiap program berkisar antara 110 - 114 SKS. Semua beban itu diharapkan akan diselesaikan selama enam sampai sepuluh semester.

Untuk meningkatkan muatan dan kualitas kurikulum, setiap tahun senantiasa diupayakan revisi kurikulum. Dengan demikian diharapkan muatan (isi) kurikulum memiliki relevansi sehubungan dengan keadaan dan kebutuhan lapangan. Pada saat ini dipergunakan kurikulum 1990 - 1993. Kurikulum ini pun diren-

canakan akan direvisi sesuai dengan ketentuan-keventuan Dirjen Dikti yang menghendaki agar kurikulum IKIP dapat membetuk lulusan yang mampu berkiprah dalam dunia keguruan maupun non -guru. Hal ini tentu sesuai dengan laju perkembangan sosial-budaya, Iptek dan seni.

Dilihat dari sisi sarana dan prasarana yang dimiliki Jurusan Pendidikan Sendratasik saat ini, dapat dikatakan tersedia dalam kondisi yang relatif cukup atau memuaskan. Saat ini jurusan memiliki ruang belajar 4 buah, 1 studio tari dan musik. Alat musik tersedia dengan jumlah yang relatif cukup, baik dalam kelompok musik tradisi, barat.

Demikian juga dengan ketersediaan staf pengajar, teknisi dan karyawan, dapat dikatakan telah cukup secara kuantitas, yakni dengan rasio berkisar 1 : 10. Dengan kata lain, 1 orang dosen dapat berperan membimbing 10 orang mahasiswa. Namun secara kualitas -- jika dikaitkan dengan ketentuan Dirjen Dikti -- dilihat dari sisi kepangkatan sekitar 95% staf pengajar yang tersedia saat ini belum memiliki persyaratan. Namun dilihat sisi substansi bidang studi keseluruhan tenaga yang ada telah memiliki persyaratan memuaskan.

Sehubungan dengan ketersediaan staf pengajar di atas, perlu disampaikan bahwa kondisi sekarang telah berkembang 200% dibandingkan dengan lima tahun yang lalu. Karena pada tahun 1988, jumlah staf pengajar yang tersedia hanya 6 orang dan hal itu pun kebanyakan masih terdiri dari staf pengajar dengan ijazah diploma III. Selainnya, adalah staf pengajar luar biasa yang direkrut dari jurusan lain di lingkungan fakultas dan lembaga lain di luar IKIP Padang.

Jika dibandingkan dengan kondisi 13 tahun yang lalu -- saat tahun pertama beroperasi jurusan ini -- keadaan staf pengajar yang ada saat ini merupakan suatu perkembangan yang cukup menggembirakan. Pada tahun-tahun awal, tidak satu pun dosen tari dan musik yang tersedia. Pada saat tersebut program pendidikan terselenggara dengan menggunakan tenaga terampil dalam bidang studi, dengan latar belakang akademik dari bidang studi yang lain. Keadaan ini berlangsung sampai tahun 1985. Pada satu tahun berikutnya, Jurusan Sendratasik menggunakan lulusan Diploma III / Akta III dan beberapa orang sarjana dari jurusan lain. Saat ini keadaan staf pengajar tersedia sebanyak 20 orang tenaga tetap. Keseluruhannya bergerak dalam bidang yang sesuai dengan bidang studi yang relevan dengan kebutuhan Jurusan Pendidikan Sendratasik.

Berdasarkan gambaran di atas, terlihat secara sepintas bahwa aset (asset) atau modal Jurusan Pendidikan Sendratasik semakin lama semakin meningkat. Hal ini tidak hanya terbatas dalam indikator kurikulum, sarana dan prasarana, akan tetapi juga dilihat dari sisi indikator kuantitas dan kualitas staf pengajar. Dan secara rasional, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap mutu keluaran atau para calon tenaga kependidikan yang dihasilkan.

Namun jika hasil validasi profil -- gambaran evaluasi nyata -- di atas di kaitkan dengan profil sebuah jurusan Sendratasik yang ideal saat ini, maka tidak-boleh-tidak, kita harus berpendapat bahwa Jurusan Pendidikan Sendratasik dengan keadaannya saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Keterbatasan tersebut tidak hanya pada aspek: jenjang programnya

yang masih diploma / akta III, staf pengajarnya yang relatif masih muda, sarana teater, musik dan tari yang harus dipergunakan secara antrian terbatas, ruang studio musiknya yang relatif gundangan, dan sebagainya. Untuk membenahi kesemuanya ini tentu terkait dengan berbagai pihak dan memerlukan perencanaan dan realisasi dalam waktu tidak singkat.

C. Langkah ke Masa Depan

Menyimak kembali mengenai tuntutan sistem pendidikan seperti diungkapkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan bahwa sekurang-kurangnya ada empat ciri kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan lembaga pendidikan, khususnya Jurusan Pendidikan Sendratasik, yaitu: (a) kemampuan meramalkan, artinya mengetahui pola-pola perubahan berdasarkan kecenderungan perubahan yang akan terjadi, (b) kemampuan merencanakan, artinya menyusun gambaran kerja kongkret sesuai dengan pola-pola perubahan yang sedang berjalan, (c) kemampuan mengadaptasi rencana, artinya melakukan penyesuaian-penyesuaian diri terhadap perubahan yang telah diprogram dalam rencana, dan (d) kemampuan mandiri, artinya baik dalam meramalkan, merencanakan dan mengadaptasi diri diharapkan terjadi bukan karena ketergantungannya terhadap pihak lain, melainkan karena kemamdiriannya.

Dalam upaya melangkah ke masa depan, kecenderungan yang terjadi dalam dunia kesenian adalah: (a) semakin rendahnya animo generasi muda -- terutama remaja -- dan masyarakat terhadap kesenian daerahnya, (b) merasuknya pola, wajah dan warna kesenian asing menindih kesenian daerah, (c) masih

rendahnya penghargaan masyarakat terhadap seni dalam segala aspek fungsi yang kompleks, (d) kurang terpolanya sistem pendidikan kesenian mulai dari tingkat dasar dan tingkat lanjutan. Dan masih banyak terdapat fenomena lain.

Berdasarkan pemikiran di atas, Jurusan Pendidikan Sendratasik diharapkan mampu melangkah menuju masa depan, melangkah sejajar dengan jurusan-jurusan lain sesuai dengan kekuatan yang ada. Bertitik tolak dari sikap positif ini, dengan memanfaatkan potensi Sendratasik yang ada sekarang sebagai modal utama, maka gerak maju Sendratasik pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut ini.

- a) Kurikulum baru diharapkan memberi peluang bagi lulusan untuk mampu menggeluti bidang seni dengan berwiraswasta baik sebagai dramawan, penari, pemusik, pengelola sanggar maupun sebagai guru seni. Hal ini dapat diperoleh dengan cara menawarkan mata kuliah pilihan yang akan diperdalam dan diperluas yang akan berlaku sejak semester ketiga untuk setiap program studi.
- b) Memacu kreativitas dosen maupun mahasiswa, dengan menciptakan peluang sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga dimungkinkan pengembangan kepribadian yang mandiri. Hal ini tidak berarti hanya bermutu dalam penegertian siap pakai, tetapi juga menjadi manusia yang kritis, kreatif, konstruktif dan bertanggung jawab secara universal (Sutanto, 1992).
- c) Memberi peluang pada dosen untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pendidikan, perencanaan dan penilaian sehingga dengan demikian semua dosen memberikan kontribusi

maksimal dalam unjuk kerja lembaga (Manan, 1992).

- d) Dalam rangka swakelola dan swadana, Jurusan Pendidikan Sendratasik bermaksud -- ini sudah dimulai -- untuk menawarkan pelayanan jasa, dalam bentuk membuka pelayanan jasa dalam bentuk membuka pusat latihan drama, tari dan musik untuk semua tingkat pendidikan, baik Tk, SD, SLTP, SLTA dan umum. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan generasi muda.
- e) Dalam waktu yang tidak lama -- satu-dua tahun ini -- diharapkan status Jurusan yang masih hanya mengelola diploma III diharapkan telah mengelola jenjang program SL. Dengan demikian akan terbuka kemungkinan bagi alumni jurusan ini untuk meningkatkan pendidikannya, yang bertujuan untuk memacu kualitas sistem pendidikan kesenian di sekolah.
- f) Keterbatasan-keterbatasan jurusan dilihat dari segi sarana dan prasarana, diharapkan dalam masa satu pelita ini akan berdiri studio teater, tari dan musik yang laik dijadikan sebagai bengkel seni.

D. Penutup

Untuk mengangkat harkat Sendratasik pada posisi yang kita harapkan seperti diuraikan di atas, pada hakekatnya adalah tanggung jawab seluruh civitas akademika dan alumni. Alumni dapat memerankan fungsinya dari sisi pemberian masukan berupa ide atau keadaan di lapangan.

Akhirnya perlu kita sadari semua bahwa prerstasi dan

prestise jurusan sangat ditentukan oleh pengelola dan pelaksana di jurusan sendiri. Kesemuanya usaha tersebut, diharapkan dapat menjadi jalur tempuh dalam upaya pembentukan dan peningkatan sumber daya manusia pembangun, yang mampu membangun dirinya sendiri dalam rangka membangun bangsanya.

Padang, 18 - 12 - 1992

Dra. Syahlinar Udin

Kepustakaan

Bouchori, Mochtar. 1989. Beberapa Masalah Dasar Pendidikan Bertalian dengan Pembangaunan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia Dewasa ini. Makalah dalam Seminar Nasional Tanggal 30 Agustus 1989 dalam rangka Lustrum VII IKIP Padang. Padang: IKIP Padang.

Buku Pedoman IKIP Padang 1990 - 1993. Padang : IKIP Padang.

Nanan, Imran. 1992. Kedudukan FPIPS Strategis. Padang: IKIP Padang: Ganto.

Sutanto, Limas. 1992. Hiegene Mental dan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kompas.

Udin, Syahlinar.dkk. 1992 Profil Jurusan Sendratasik FPBS IKIP Padang. Padang: Pusat Penelitian IKIP Padang.